

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Timor-Leste merupakan salah satu negara yang baru merdeka, dengan pertumbuhan penduduknya yang tinggi, oleh sebab itu pemerintah Timor-Leste mengalakkan program keluarga berencana (KB), bisa membantu keluarga yang dengan kemampuan ekonominya yang cukup. Pelayanan keluarga berencana (KB) sudah digalakkan oleh pemerintah Timor-Leste, dalam kenyataannya laju pertumbuhan penduduk di Timor-Leste masih tinggi, sehingga diperlukan pengaturan laju kelahiran penduduk agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Timor-Leste. (Menurut politik Timor-leste keluarga berencana 2012.)

Keluarga Berencana dalam upaya penting perkembangan nasional untuk memperbaiki orang orang atau masyarakat punya kehidupan.dan untuk mempromosikan konsep pada ibu-ibu dalam menjadi orang tua yang bertanggung jawab,Keluar Berencana yang sehat dan kesejahteraan dengan membatasikelahiran. (artigu nomor 57 konstitusi nasional)

Pada tahun 2020 peserta KB aktif di Timor-Leste berdasarkandata yang terdapat dari Pemerintah Kesehatan (*Ministério da Saúde*) Timor-Leste,yang menggunakan alat kontrasepti suntik banyak (7,7%),ialah: PoPs (2,3%), Cocs(1,8%), Implant (6,3%), IUDs (0,9%), Kondom (0,3%).

Berdasarkan data yang terdapat dari Pemerintah Kesehatan (*Ministério da Saúde*) Timor-Leste, pada tahun 2020, peserta KB aktif di Kabupaten/Kota Dili menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 34,4%, ialah: pOPs (6,2%), COPs (4,3%), Injektave (14,5%), Implant (6,5%), IUDs (2,1%), Kondom (0,8%).

Peserta KB aktif di kecamatan Vera Cruz pada tahun 2020, menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 45.9%, ialah: pOPs (8.32%), COPs (8.54%), Injektave (16.06%), Implant (10.22%), IUD (1.39), Kondom (1.46%).

Menurut data register di puskesmas pembantu Lahane Ocidental pada tahun 2020, menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 10.11%, ialah: pOPs (1.52%), COPs (1.81%), Injektavel (6.67%), Implant (0.11%), IUD (0%), Kondom (0%).

Berdasarkan data register efek samping depo di Puskesmas Pembantu Lahane Ocidental Gangguan siklus haid (5.54%), spotting (4,4%) Menroragia (0%) Menometroragia (0%) Depresi (0%) Keputihan (3.34%) Jerawat (5,4%) perubahan libido (0%) Rambut rontok (0%) kenaikan berat badan (7.25%) pusing/sakit/Migrain (9.11) Mual dan mutah (4%)

Berdasarkan data tersebut diharapkan program pemerintah dapat tercapai agar dapat menekan laju pertumbuhan di Timor-Leste. Konsep Keluarga Berencana perlu dipahami oleh masyarakat luas agar dapat merencanakan masa depan rumah tangga ideal dengan mengatur jumlah maupun jarak dalam pemerolehan keturunan. Hampir semua akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal mengalami efek samping. Efek samping yang banyak dialami oleh akseptor KB hormonal adalah gangguan menstruasi, Pusing, dan kenaikan berat badan. Meskipun demikian akseptor KB hormonal tidak mencoba untuk menggunakan alat

kontrasepsi non hormonal seperti KB Suntik yang memiliki sedikit efek samping. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang banyak menggunakan alat kontrasepsi hormonal terutama KB suntik.

Pengetahuan akseptor KB sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan, sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut dan dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Sehingga dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri. Karena semakin baik pengetahuan responden, maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan MKJP KB suntik (Depo) semakin tinggi (Indrawati dan Mahmudah, 2015)

Pengetahuan atau pemahaman yang salah tentang KB Suntik (Depo) kurangnya pengetahuan pada akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi KB Suntik (Depo). Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program, yaitu jika pengetahuan istri kurang maka penggunaan kontrasepsi KB Suntik(depo) juga menurun. Jika hanya para istri saja yang diberi informasi, sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan, suami kadang melarang istrinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan (Marmi, 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Tentang Efek Samping Depo di Puskesmas Pembantu Lahane Ocidental Timor-Leste?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana tentang efek samping depo di Puskesmas Pembantu Lahane Ocidental Timor-Leste.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana tentang efek samping depo di Puskesmas Pembantu Lahane Ocidental
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana tentang efek samping depo Gangguan Siklus Haid,
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana tentang efek samping depo Kenaikan Berat Badan
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana tentang efek samping depo Pusing/Sakit Kepala/Migrain ,

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada instansi tempat penelitian dalam rangka penyesunan program dan kegiatan selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan KB di Puskesmas, menambah referensi di perpustakaan kampus dan tempat penelitian, ini dapat dilanjutkan secara mendalam terkait dengan KB nasional serta dapat menambah pengetahuan bagi akseptor KB, tahu cara menangani efek samping dari KB jika terjadi